

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan , peneliti menyimpulkan hasil analisis perilaku siswa kelas 2 di sekolah dasar UPTD SDN 3 Selaawi adalah sebagai berikut :

1. Berbicara kasar merupakan sesuatu yang sudah sangat biasa. Adapun faktor internal penyebab siswa berbicara kasar adalah Komunikasi timbal balik yang dilakukan dalam lingkungan keluarga dengan menggunakan Bahasa kasar dengan nada yang tinggi, sering melihat orang tua bertengkar, dan kurangnya perhatian dari orang tua karena sibuk bekerja. Dengan berbicara kasar mereka bebas dan bisa mengekspresikan berbagai perasaan mereka melalui tingkah laku dan perkataan mereka. Hal tersebut juga sering dilakukan sebagai ungkapan kekesalan, kemarahan, kejengkelan terhadap teman dan juga mengikuti teman yang mereka anggap bahwa berbicara kasar itu bagus dan keren. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa berbicara kasar di sekolah adalah Siswa terbiasa berbicara kasar karena didukung lingkungan bermainnya dengan anak-anak yang dewasa dan meniru teman di kelasnya, sehingga tidak jarang siswa merasa takut dengan teman bermainnya sehingga mengikuti gaya berbicaranya dan menirukan Bahasa yang menurutnya bagus apabila diucapkan. Padahal sebetulnya, siswa kurang mengerti mengenai makna sebenarnya terkait kata yang diucapkan. Hanya karena supaya mendapatkan teman bermain, siswa melakukan hal tersebut.
2. Upaya guru menangani hal tersebut juga tidak lepas dari peran orang tua seperti dengan diingatkan setiap hari, diberikan contoh yang baik, melihat kondisi siswa, dan juga diberikan hukuman sesuai dengan seberapa banyak siswa melakukan kesalahan saat berada di sekolah khususnya saat berada di dalam kelas. Hukuman yang diberikan berupa hukuman untuk menulis, membaca dan

berhitung. Karena kebanyakan siswa yang sering berbicara kasar juga merupakan siswa yang aktif di kelas dan jarang mendengarkan pelajaran dari guru juga bukan siswa yang terlalu pandai, apalagi dalam membaca dan menulis. Jadi guru kelas menyiasati bahwa hukuman yang cocok diberikan adalah membaca, menulis, berhitung dan ancaman tidak naik kelas. Sedangkan hukuman yang sering diberikan orang tua adalah dimarahi, tidak diberikan uang jajan, diadukan kepada guru, bahkan tidak diizinkan bermain. Hukuman yang diberikan guru dan orang tua sedikit banyaknya membuat siswa mengalami perubahan setiap harinya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa saat bermain siswa melakukan hal yang sama.

5.2 Saran

Untuk melengkapi hasil penelitian ini, perlu diajukannya saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Pembinaan keluarga para siswa menjadi bagian dari perilaku siswa yang berbicara kasar. Prioritas pada penguatan Bahasa dan perilaku yang baik agar tidak ditirukan sembarangan oleh siswa akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap upaya mengatasi siswa yang sering berbicara kasar dan berperilaku agresif di sekolah.
2. Senantiasa tidak Lelah untuk mengingatkan siswa baik saat disekolah, dalam keluarga, maupun saat bermain.
3. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi para guru dan kepala sekolah agar bisa mengatasi permasalahan yang sama mengenai perilaku berbicara kasar siswa di sekolah dasar.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam program studi Pendidikan guru sekolah dasar. Dan disarankan adanya penelitian lebih lanjut mengenai perilaku berbicara kasar siswa kelas 2 di sekolah dasar dengan metode serta kajian yang berbeda yang lebih luas dan mendalam.

